

Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Tengah

Lolyana Anggraini Putri
Prodi Ekonomi Pembangunan S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional Pembangunan "Nasional"
Veteran Jawa Timur
19011010157@student.upnjatim.ac.id

Mohammad Wahed
Prodi Ekonomi Pembangunan S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional Pembangunan "Nasional"
Veteran Jawa Timur
muhammadwahed124@gmail.com

Article's History:

Received 21 Juni 2023; Received in revised form 7 Juli 2023; Accepted 24 Juli 2023; Published 1 Agustus 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Putri, L. A., Wahed, M. (2023). Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Tengah. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (4). 1635-1644. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1390>

Abstrak:

Perkembangan industri pariwisata saat ini sangat dinamis seiring dengan kemajuan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sehingga sektor pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lombok tengah. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada kurun waktu 2011-2021. Sedangkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan sebagian besar wisatawan di Lombok Tengah merupakan wisatawan lokal, 2) jumlah hotel, infrastruktur, jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena seiring di nobatkannya kabupaten Lombok tengah menjadi tujuan wisata baru bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Keywords Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Infrastruktur Jalan, Objek Wisata, dan Pertumbuhan Ekonomi.

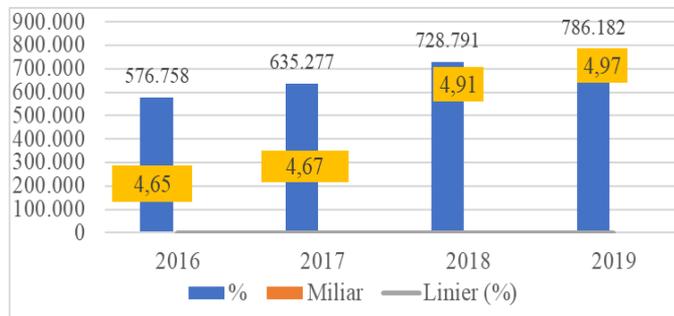
Pendahuluan

Indonesia adalah Negara kepulauan dan disetiap pulau tersebut terdapat daerah-daerah dengan kekayaan alam yang berbeda-beda. Pariwisata dengan keunggulan yang di miliki ke khasannya masing-masing yang bisa di jadikan prioritas untuk di kembangkan secara terintegrasi dengan multifungsi destinasi wisata dalam suatu daerah tertentu di wilayah Indonesia dan harus mengacu pada rencana strategis Pengembangan Pariwisata Nasional yang bertujuan untuk dapat mendorong kemajuan ekonomi Nasional Indonesia. Sebagai sektor strategis nasional, pariwisata mempunyai efek pengganda yang ditimbulkan dari aktivitas pariwisata baik yang sifatnya langsung berupa penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata maupun dampak tidak langsung berupa berkembangnya kegiatan ekonomi pendukung pariwisata seperti penginapan, rumah makan, jasa penukaran uang dan lain-lain (Suprpto, 2005).

Pariwisata adalah industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks, hal ini karena pariwisata mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal ke daerah tempat tujuan wisata hingga wisatawan Kembali ke daerah atau negara asalnya. Tujuan dari pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan adalah untuk menggunakan atau mengonsumsi barang dan jasa wisata di negara atau daerah tujuan wisata, dimana hal ini menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa (Putri & Sari, 2022). Seperti yang kita ketahui, bahwa pariwisata memiliki potensi dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup, dan menstimulasi sektor-sektor lain yang memiliki keterkaitan dengan pariwisata. Salah satu program perencanaan pembangunan yang menjadi perhatian pemerintah daerah adalah pengembangan sektor pariwisata, dimana sektor pariwisata dinilai sebagai salah satu sektor strategis untuk

mengembangkan perekonomian negara maupun daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah wisata tersebut, dan khususnya di provinsi NTB dan Kabupaten Lombok Tengah. Nusa Tenggara Barat memiliki potensi Pariwisata yang didukung dengan kondisi geografisnya, meliputi pegunungan, pantai dan kekayaan hayati. Kekayaan sumber daya alam tersebut tersebar ke masing-masing daerah kabupaten/kota, khususnya di kabupaten Lombok Tengah.

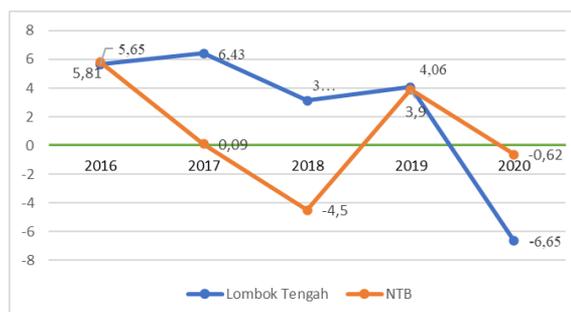
Oleh karena itu, Kabupaten Lombok tengah merupakan wilayah yang memiliki potensi wisata, dan memiliki beragam macam obyek atau jenis tempat wisata yang sangat terkenal di seluruh penjuru nusantara ataupun luar negeri, mulai dari wisata alam, sejarah dan budaya, kuliner, serta masih banyak lagi. Pemerintah Kabupaten Lombok tengah berkomitmen dalam pengembangan sektor pariwisatanya, tahapan pengembangan tersebut sudah tertuang di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Lombok Tengah Tahun 2009-2029, dimana pemerintah daerah berusaha untuk memajukan sektor pariwisata dengan membentuk atau membagi objek wisata tersebut ke dalam 10 zona. Dari zona-zona tersebut yaitu Pulau Lombok, meliputi: Senggigi dan sekitarnya, Suranadi dan sekitarnya, Gili Gede dan sekitarnya, Benang Stokel dan sekitarnya, Dusun Sade dan sekitarnya, Selong Belanak dan sekitarnya, Kute dan sekitarnya, Gili Sulat dan sekitarnya, Gili Indah dan sekitarnya, Gunung Rinjani dan sekitarnya nantinya akan dilihat objek wisata mana yang paling potensial untuk dikembangkan.



Gambar 1. 1 Peran sektor Pariwisata Dalam Perekonomian Indonesia
 Sumber: BPS Indonesia, 2020

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dilihat bahwa besarnya peran sektor pariwisata selalu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, hal ini terbukti dari kontribusi sektor pariwisata pada tahun 2019 sebesar Rp. 786 M atau menyumbang 4,97% terhadap PDB Indonesia, angka tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu, pada sektor pariwisata juga berpera terhadap peningkat devisa dan pada tahun 2022 nilainya mencapai USD 470 juta hingga USD 1,7 miliar atau sekitar Rp. 6,7 triliun hingga Rp. 24,31 triliun (kurs Rp. 14.300 per USD).

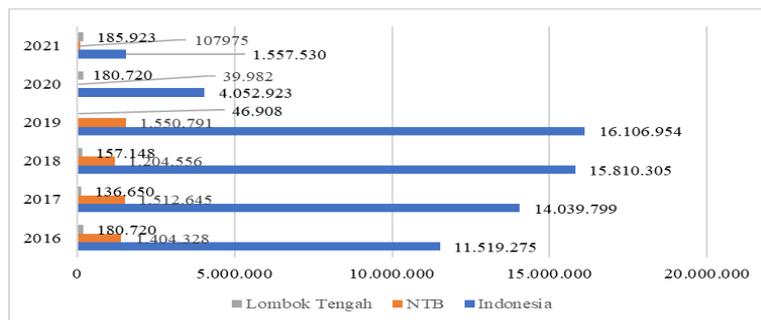
Disisi lain, gambar 1.2 menjelaskan bahwa PDRB Kabupaten Lombok Tengah atas dasar harga berlaku di tahun 2020 sebesar 6,63 %, yakni dari 17,85 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 16,67 triliun rupiah pada tahun 2020. Jika dinilai atas dasar harga Konstan 2020, maka penurunan ini jauh lebih besar, yakni dari 12,40 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 11,57 triliun rupiah pada tahun 2020, atau menurun sebesar 6,68%. Di tengah kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cenderung melemah akibat pandemi Covid-19, perekonomian Kabupaten Lombok Tengah periode 2016 - 2020 tumbuh secara fluktuatif yang cenderung menurun, yakni sebesar 5,65% (2016); 6,43% (2017); 3,14% (2018); 4,06% (2019); dan -6,68% (2020).



Gambar 1 PDRB Kabupaten Lombok Tengah dan NTB
 Sumber: BPS NTB, BPS Lombok Tengah, 2020

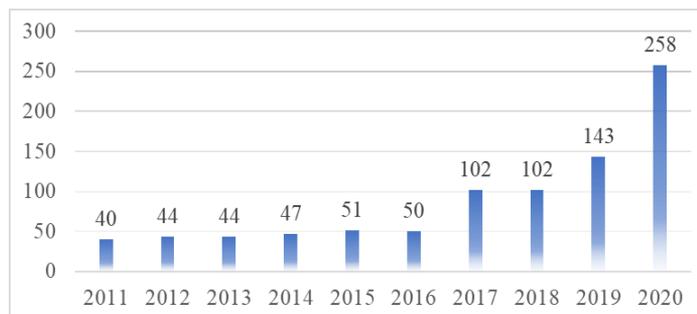
Tingginya aktivitas (kegiatan) ekonomi pada kabupaten Lombok tercermin baik dari sisi produksi (supply side) maupun sisi permintaan akhir (demand side). Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada kategori Jasa Keuangan dan Asuransi yang tumbuh 14,20% selama tahun 2020. Sedangkan pertumbuhan ekonomi kabupaten Lombok tengah selama periode penelitian berfluktuati cenderung menurun dan tercatat pada tahun 2021 mencapai 4,03%.

Berdasarkan gambar dibawah, maka dapat diliat bahwa besarnya peran sektor pariwisata selalu menunjukan peningkatan setiap tahunnya, hal ini terbukti jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Lombok Tengah, NTB, dan Indonesia. Berdasarkan data menyebutkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya, sama halnya dengan di daerah NTB, dan Kabupaten Lombok Tengah.



Gambar 2 Jumlah Wisatawan Mancanegara di Provinsi NTB dan Kab. Lombok Tengah (ribu)
 Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2021

Selain itu, Pada gambar dibawah, terlihat jelas bahwa besarnya peran sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah. Hal tersebut terbukti dari jumlah hotel yang telah meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2020 jumlah hotel di kabupaten Lombok Tengah tercatat sebesar 258 baik hotel kategori berbintang hingga yang tidak berbintang. Lebih lanjut, dengan adanya peningkatan industri pariwisata di kabupaten Lombok Tengah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 3 Jumlah Hotel di Kabupaten Lombok Tengah (persen)
 Sumber: BPS, Kabupaten Lombok Tengah, 2020

Pada gambar 1.3, terlihat jelas bahwa besarnya peran sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah. Hal tersebut terbukti dari jumlah hotel yang telah meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2020 jumlah hotel di kabupaten Lombok Tengah tercatat sebesar 258 baik hotel kategori berbintang hingga yang tidak berbintang. Lebih lanjut, dengan adanya peningkatan industri pariwisata di kabupaten Lombok Tengah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan industri pariwisata yang sangat dinamis dan terus diperkuat oleh kemajuan kesejahteraan ekonomi dapat menyebabkan sektor pariwisata saat ini mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian.

Tinjauan Pustaka

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dideskripsikan sebagai suatu proses yang tidak dapat dinilai dalam suatu saat. Perekonomian dinilai sebagai sesuatu yang dinamis, suatu yang kerap bergerak seiring dengan berjalannya waktu dengan menekankan pada perubahan atau perkembangan itu sendiri. Sehingga perekonomian dilihat sebagai hal yang berkembang dan berubah dari waktu ke waktu (Arraniry, 2017). Menurut (Boediano) Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran secara umum tentang bagaimana aktivitas ekonomi di suatu negara, dari produksi hingga konsumsi, menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat di suatu periode. Hal ini menjadikan pertumbuhan ekonomi adalah cerminan dari kemampuan perekonomian sebuah negara dalam hal produksi barang dan jasa, daya beli masyarakat, tingkat inflasi perekonomian negara tersebut, pengeluaran pemerintah, dan sebagainya (Arisandi, 2022).

Konsep Pariwisata

Menurut World Tourism Organization (WTO) pariwisata terdiri dari kegiatan orang-orang yang berpergian ke dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan yang biasa selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis, dan keperluan lainnya (Putri & Sari, 2022). Pariwisata menurut A. J. Burkart dan S dalam (Arisandi, 2022) Medik dalam bukunya yang berjudul "Tourism, Past, Present, and Future" berbunyi pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan (Soekadijo, 2017).

Pengertian Wisatawan

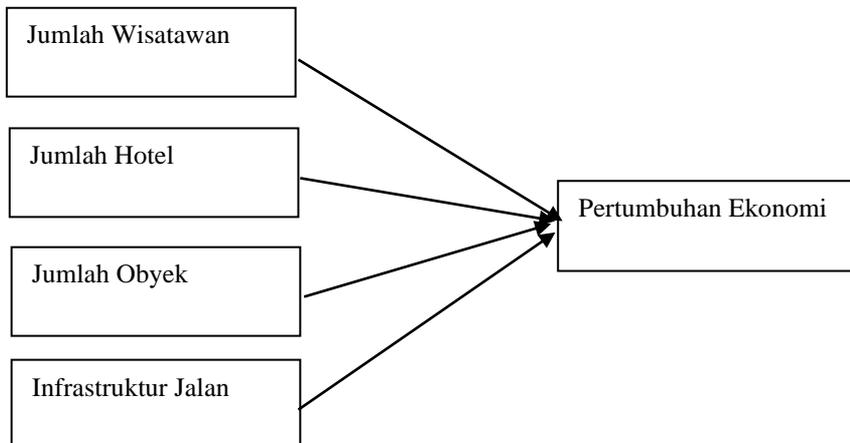
Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya) yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata (Heryati, 2019).

Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 menyebutkan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan wisata Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Fikri et al., 2019).

Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah negara tertentu (Rahmayani, 2020). Sedangkan menurut Austriana (2005) semakin lama wisatawan tinggal disuatu daerah tujuan wisata semakin banyak uang yang dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut minimal untuk keperluan makan, minum dan penginapan. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisata akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada didaerah tujuan wisata. Kegiatan konsumtif wisatawan mancanegara dan industri akan memperbesar pendapatan industri pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu makin banyak jumlah wisatawan maka pendapatan industri pariwisata akan meningkat (Sabrina & Mudzhalifah, 2018).

Kerangka Pemikiran



Gambar 4
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang menganalisis data dengan metode kuantitatif. Dimana pendekatan ini cenderung mengarah pada metode penelitian secara analitis. Variabel penelitian ini adalah jumlah hotel, jumlah wisatawan Domestik dan PDRB 2011-2020.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat analisis suatu penelitian ini berada pada Kabupaten Lombok Tengah. Jangka waktu yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yang yaitu data dari tahun 2011-2020. Tahapan suatu analisis berupa penelitian tersebut menggunakan akumulasi data sekunder yang didapat melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), dan website resmi Kementerian dan informasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau diakibatkan karena adanya variabel bebas. Pertumbuhan ekonomi (Y) Rostow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, dimana proses tersebut menyebabkan suatu perubahan karakteristik masyarakat dalam sistem politik, struktur social, sistem nilai, dan struktur ekonomi suatu negara (Putri & Sari, 2022). Sedangkan, Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016).

1. Jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Tengah (persen) (Salsabila, 2021).
2. Jumlah Hotel merupakan banyaknya hotel yang digunakan sebagai penginapan wisatawan ke Kabupaten Lombok Tengah (Salsabila, 2021).
3. Jumlah Obyek wisata merupakan banyaknya obyek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan ke Kabupaten Lombok Tengah (Salsabila, 2021).
4. Infrastruktur Jalan merupakan prasarana transportasi yang memudahkan distribusi barang dan jasa (Salsabila, 2021).

Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode regresi linier berganda, dimana variabel dependen dalam hal ini PDRB Kabupaten Lombok Tengah, dan variabel independent yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah obyek wisata, dan infrastruktur jalan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Eviews versi 12. Sedangkan persamaan model sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon_i$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

- α = Nilai Konstanta
- β_1 - β_3 = Koefisien regresi variabel independent
- X1 = Jumlah Wisatawan
- X2 = Jumlah Hotel
- X3 = Jumlah obyek wisata
- X4 = Infrastruktur Jalan
- ϵ = Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov Test, kemudian uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

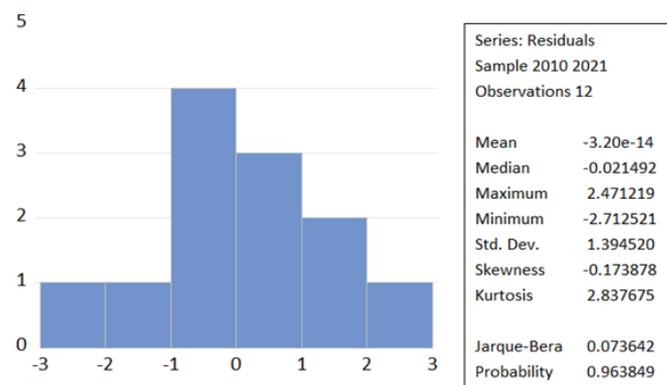
Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan penelitian ini meliputi uji Koefisien determinasi (R²), Uji kelayakan model atau uji f dan uji statistic t (Ghozali, 2018)

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2018).



Gambar 4 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditunjukkan dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque Bera dengan nilai hitung probabilitas dengan tingkat alpha (0,05). Diketahui bahwa nilai probabilitas (JB) yaitu 0,073642 > 0,05. Maka dari itu disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.698783 | Prob. F(2,5) | 0.5400 |
| Obs*R-squared | 2.621434 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2696 |

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,2696 dimana sudah lebih besar dari tingkat alpha (0,05) atau $0,2696 > 0,05$. Maka dari itu disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam Model regresi linear berganda yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 174.1325 | 683.7809 | NA |
| X1 | 0.000105 | 4.835965 | 1.040522 |
| X2 | 0.002053 | 99.55663 | 6.18161 |
| X3 | 0.035131 | 11.53970 | 2.387791 |
| X4 | 71.50350 | 1051.021 | 3.28357 |

Sumber : data diolah

Dari hasil uji multikolinieritas didapat bahwa nilai VIF dari 4 variabel yang digunakan, semua nya menunjukkan kurang dari 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.158133 | Prob. F(4,7) | 0.1762 |
| Obs*R-squared | 6.626590 | Prob. Chi-Square(4) | 0.1570 |
| Scaled explained SS | 4.595496 | Prob. Chi-Square(4) | 0.3314 |

Sumber : data diolah

Menurut hasil uji heterokedastisitas diatas, diketahui bahwa nilai Prob. ChiSquare nya sebesar 0,1570. Hal ini menunjukkan bawah nilai tersebut lebih besar dari tingkat alpha (0,05). Maka dari itu disimpulkan data terbebas dari heterokedastisitas.

Uji F

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.916671 | Mean dependent var | 5.384167 |
| Adjusted R-squared | 0.869054 | S.D. dependent var | 4.830875 |
| S.E. of regression | 1.748123 | Akaike info criterion | 4.249299 |
| Sum squared resid | 21.39154 | Schwarz criterion | 4.451344 |
| Log likelihood | -20.49580 | Hannan-Quinn criter. | 4.174495 |
| F-statistic | 19.25101 | Durbin-Watson stat | 2.722335 |
| Prob(F-statistic) | 0.000703 | | |

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 19,25 sedangkan F tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,26. Dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.916671 | Mean dependent var | 5.384167 |
| Adjusted R-squared | 0.869054 | S.D. dependent var | 4.830875 |
| S.E. of regression | 1.748123 | Akaike info criterion | 4.249299 |
| Sum squared resid | 21.39154 | Schwarz criterion | 4.451344 |
| Log likelihood | -20.49580 | Hannan-Quinn criter. | 4.174495 |
| F-statistic | 19.25101 | Durbin-Watson stat | 2.722335 |
| Prob(F-statistic) | 0.000703 | | |

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas besar angka Adjusted R-Square (R²) adalah 0,8690. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan atau kuatnya kemampuan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 86,90%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 86,90% terhadap variabel dependennya. Sisanya 13,10% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

Jumlah Wisatawan Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah

Hal ini bisa disebabkan karena jumlah wisatawan yang ada kebanyakan merupakan wisatawan lokal, sehingga daya tarik untuk berbelanja mereka relatif sedikit dibandingkan ketika wisatawan yang berasal dari luar kota yang datang untuk berwisata. Sehingga pendapatan yang berasal dari sektor tersebut hanya didominasi dari uang tiket masuk objek wisata saja bukan dari kegiatan berbelanja yang nantinya dapat membantu para umkm lokal dan tentunya dapat berimplikasi terhadap perputaran uang di daerah tersebut, sehingga jika pemasukan bukan hanya dari tiket saja melainkan dari kegiatan lain seperti belanja dan sebagainya, maka akan membarau pergerakan perekonomian dapat menjadi lebih meningkat secara signifikan untuk pertumbuhan ekonomi daerah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh (Nurhasan, Rahmatia, and Fitrianti 2023) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun berbeda dengan hasil penelitian oleh (Asmari and Sutrisna 2021) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa kontribusi pariwisata yang rendah membuktikan bahwa sektor pariwisata belum mampu meningkatkan perekonomian.

Jumlah Hotel Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah hotel non bintang memberikan pengaruh terhadap penerimaan daerah sekaligus memberikan pengaruh terhadap peningkatan output juga. Meningkatnya jumlah wisatawan dibaringi akan meningkatnya permintaan akan kebutuhan penginapan (hotel non bintang) kemudian jumlah hotel non berbintang naik, penyerapan tenaga kerja juga dapat meningkat, peningkatan output lain misalnya dengan peningkatan fasilitas atau kebutuhan wisatawan lain (barang dan jas). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya Sutrisno (2013) bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Peningkatan jumlah hotel didasarkan pada peningkatan jumlah wisatawan akan meningkatnya jumlah permintaan akan penginapan.

Infrastruktur Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah

Hal tersebut dikarenakan kondisi jalan di kabupaten Lombok Tengah mengalami perkembangan, mengingat kabupaten Lombok Tengah merupakan daerah tujuan wisata baru. Sehingga infrastruktur jalan di Kabupaten Lombok Tengah terus mengalami pembangunan. Dengan semakin banyaknya kondisi jalan baik di kabupaten Lombok Tengah, maka mobilisasi semakin mudah baik dari semakin banyak nya orang yang berminat untuk berkunjung dikarenakan akses infrastruktur semakin mudah dan bagi para pelaku ekonomi yang ingin mendistribusikan barang ke daerah tersebut, sehingga hal ini akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi

daerah. Karena Secara teoretis bahwa infrastruktur jalan merupakan variabel yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi akses infrastruktur jalan memberi kelancaran terhadap mobilitas masyarakat dan arus barang, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Jumlah Objek Wisata Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah

Hal tersebut dikarenakan jumlah obyek wisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pungutan pajak atau retribusi. Namun dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya Sutrisno (2013) Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Ketidak sesuaian ini dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa obyek wisatanya namun masih banyak yang belum melakukan pelaporan atau dilakukannya pembinaan oleh pemerintah. Sehingga adanya jumlah obyek wisata ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedana Putra (2011), yang meneliti tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan retribusi objek wisata, pendapatan asli daerah dan anggaran pembangunan kabupaten Gianyar tahun 1991-2010, yang menyatakan bahwa penerimaan retribusi objek wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap anggaran pembangunan daerah. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah objek wisata terbukti memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sub sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelinitian ini adalah Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini bisa disebabkan jumlah wisatawan yang ada kebanyakan wisatawan lokal, sehingga daya tarik untuk berbelanja mereka relatif sedikit dibandingkan awisatawan dari luar daerah. Dampaknya, sumber pendapatan yang berasal dari sektor tersebut hanya didominasi dari uang tiket masuk objek wisata dan bukan dari kegiatan berbelanja. Jumlah hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah. Hal tersebut dikarenakan jumlah hotel di Kabupaten Lombok cenderung meningkat setiap tahunnya dan tercatat pada tahun 2020 mencapai lebih dari 250 unit, sehingga meningkatnya jumlah hotel tersebut berdampak pada peningkatan penpatan asli daerah (PAD) lewat ritribusi pajak daeah yang pada gilirannya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Tengah. Infastruktur jalan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah. Hal tersebut dikarenakan perkembangan infrastruktur teruma pembangunan jalan selalu ditingkatkan setiap tahunnya untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat dan daerah sebagai tujuan wisata baru. Dan Jumlah objek wisata berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah. Hal tersebut dikarenakan pemerintah daerah terus meningkatkan pelayan dan kemudahan di industri pariwisata serta membuka objek wisata baru yang potensial untuk dikembangkan sebagai potensi ekonomi daerah.

Referensi

- Adam, R., & Info, A. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor Pariwisata di Kota Batu. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 6, Issue 3).
- Ardi, M., Sembring, R., & Hartama, D. (2022). Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Pengaruh Tingkatan Absensi Dan Keterlambatan Jam Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Kantor Kementerian Agama.
- Arisandi, B. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 171–182. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1183>
- Arraniry, F. (2017). Analysis Influence Of Tourism Sector To Regional Incoe In West Nusa.
- Fikri, M., Afrizal, N., Martian Fajar, C., & Komalasari, Y. (2019). Dampak Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Penerimaan Pajak Hotel. In *Jurnal Sain Manajemen* (Vol. 1, Issue 1). <http://ejurnal.univbsi.id/index.php/jsm/index>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariani, P., & Silvia, E. (2017). Analisis Pengaruh Infastruktur Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun .

Herlambang, M. B. (2019). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Dan Sarana Penunjang Pariwisata Terhadap PDRB Sub Sektor Pariwisata Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2013-2017.

Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. In *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, Issue 1).

Kusuma, M. E., & Muta'ali, L. (2017). Hubungan Infastruktur Dan Perkembangan Ekonomi Wilayah Indonesia .

Monalisa, S. (2019). Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Pariwisata Terhadap Produk Dometik Regional Bruto 9PDRB) Kabupaten Lampung Barat Periode 2013-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Pleanggra, F. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Oyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Prapti, L., Suryawardana, E., & Triyani, D. (2017). Analisis Dampak Pembangunan Infastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang.

Putra, I. M., & Purbadharmaja, I. B. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah.

Putri, K., & Sari, F. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Tengah Dan Kabupaten Malang Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2).

Rahmayani. (2020). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Banda Aceh.

Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018a). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang.

Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018b). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendpatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang.

Safitri, L. N., Mukaromah, S. M., Alhada, M., Habib, F., Negeri, I., & Tulungagung, A. R. (2021). Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy Analisis Potensi Obyek Wisata Pantai Dengan Konsep Halal Beach Tourism Di Kota Dempasar.], 167(2), 2776–7434. <https://doi.org/10.21274>

Salsabila, N. (2021). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .

Sari, W. I. (2022). Analisis Regresi Linier Berganda"Pengaruh Kurs Terhadap Investasi, Inflasi Dan Suku Bunga".

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Surya, G., Stie, M., Pariwisata, ", Yogyakarta, A. ", & Stie, A. (2018). Gani surya Miarsih dan Anwani Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. In *Journal of Tourism and Economic* (Vol. 1, Issue 2). <http://stieparapi.ac.id/ejurnal/>

Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383–389. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>

Wiseza, F. C. (2017). Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata Bukit Khayangan Di Kota Sungai Penuh Privinsi Jambi.

Yasin, M., Irwan, M., & Wahyunandi. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Tengah.